

PEMETAAN POLA PERSEBARAN WISATA KULINER KHAS LAMPUNG DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022

Andi Kurniawan¹, Zulkarnain², Dedy Miswar³, Irma Lusi Nugraheni⁴
Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Lampung, email: hitama830@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 16 March 2023

Accepted: 30 March 2023

Published online: 31 March 2023

Keywords:

culinary tourism, distribution
patterns, culinary specialties

Kata kunci:

wisata kuliner, pola persebaran,
kuliner khas

Correspondent affiliation:

1. Pendidikan Geografi, FKIP,
Universitas Lampung
2. Pendidikan Geografi, FKIP,
Universitas Lampung
3. Pendidikan Geografi, FKIP,
Universitas Lampung
4. Pendidikan Geografi, FKIP,
Universitas Lampung

Correspondent email:

1. hitama830@gmail.com
2. zulkarnain.1960@fkip.unila.ac.id
3. dedy.miswar@fkip.unila.ac.id
4. irmalusi42@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the pattern of distribution of culinary tourism typical of Lampung in the city of Bandar Lampung in 2022. The research method used in this research is descriptive qualitative. The population in this study were restaurants in the city of Bandar Lampung which provide traditional Lampung culinary menus, totaling 10 restaurants. Then this research is a population study, which means that the entire population is sampled in this study, namely as many as 10 restaurants in the city of Bandar Lampung. Then data collection techniques using observation techniques, interview documentation, and literature study. Data analysis technique using the Nearest Neighbor Analysis Technique. The results showed that: Based on the results of the analysis using the Nearest Neighbor Analysis Technique, the distribution pattern of typical Lampung culinary tourism in Bandar Lampung City has an uneven (random) pattern with a value of $T = 0.84$.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persebaran wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung pada Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah restoran-restoran di Kota Bandar Lampung yang menyediakan menu kuliner tradisional khas Lampung yang berjumlah 10 restoran. Kemudian penelitian ini adalah penelitian populasi yang berarti seluruh populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 restoran di Kota Bandar Lampung. Lalu teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi Wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan menggunakan Teknik Analisis Tetangga Terdekat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Berdasarkan hasil analisis menggunakan Teknik Analisis Tetangga Terdekat, pola persebaran wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung memiliki pola tersebar tidak merata (random) dengan nilai $T = 0.84$.

Copyright © 2023jppgeography-UNILA
This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Menurut Suryadana (2009); Rismiyanto dan Danangdjojo (2015:50) wisata kuliner dapat didefinisikan sebagai wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Seperti halnya di kota-kota lainnya, wisata kuliner khas juga menjadi salah satu aktivitas pariwisata yang menyuguhkan rekreasi, relaksasi, pendidikan, dan kesehatan di Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung sendiri merupakan ibukota dari Provinsi Lampung. Secara geografis, Kota Bandar Lampung terletak pada 5o20' sampai dengan 5o30' lintang selatan dan 105o28' sampai dengan 105o37' bujur timur. Ibukota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan.

Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Sebelah timur dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau sumatera dan pulau jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata (BPS Kota Bandar Lampung, 2020). Wilayah yang strategis itulah yang memungkinkan wisata kuliner dapat menjadi salah satu sektor pariwisata yang menguntungkan di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 14 Ayat 1 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa jasa makanan dan minuman merupakan salah satu usaha pariwisata. Menjamurnya wisata kuliner di Kota Bandar Lampung harus turut diperhitungkan karena dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan keberadaan wisata kuliner yang tersebar di Kota Bandar Lampung, dirasa penting untuk melakukan pemetaan terhadap pola persebaran wisata kuliner Kota Bandar Lampung.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Citra dan Sarmita (2019:86) bahwa pemanfaatan peta saat ini kian semakin berkembang seiring dengan perkembangan pemetaan digital dan beberapa bidang kajian yang memerlukan peta sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan seperti untuk analisis spasial, inventarisasi sumber daya alam, perencanaan pembangunan, bidang kebencanaan dan masih banyak bidang kajian lain yang juga memanfaatkan peta sebagai informasi utama.

Pemanfaatan peta guna mendapatkan informasi mengenai pola persebaran wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung diharapkan dapat menjadi sebuah informasi penting bagi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung untuk melakukan perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan wisata kuliner di Kota Bandar Lampung serta bisa juga dimanfaatkan secara umum oleh wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan lokasi wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung.

Pemanfaatan peta wisata kuliner juga dapat berguna sebagai sarana promosi kebudayaan suatu daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lubbe (2003:91) yang menjelaskan bahwa peranan dalam pemetaan wisata kuliner yaitu sebagai alat atau sarana yang dapat digunakan merepresentasikan sumber daya maupun kebudayaan di suatu tempat

Sedangkan, Gardjito (2015:2) menjelaskan bahwa kuliner khas atau makanan tradisional adalah makanan yang diolah dari bahan pangan hasil produksi masyarakat di daerah tertentu, dengan proses yang telah dikuasai masyarakat, dan hasilnya berupa produk yang cita rasa, bentuk, dan cara makannya dikenal, digemari, dirindukan, bahkan menjadi penciri kelompok masyarakat tertentu.

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kuliner khas Lampung merupakan olahan kuliner yang berasal dari Daerah Lampung, dan memiliki bentuk, cita rasa serta menjadi ciri khas dari Masyarakat Lampung. Kuliner Khas Lampung sendiri identik dengan olahan ikannya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah Lampung yang merupakan daerah pesisir yang berbatasan dengan Selat Sunda di bagian Selatan, Laut Jawa di bagian Timur, serta sebelah barat dengan Samudera Hindia.

Kondisi geografis inilah yang menyebabkan kebanyakan kuliner khas Lampung merupakan olahan ikan, seperti Seruit, Gulai Taboh, Sate Tuhuk, Sop Tuhuk dan olahan ikan lainnya. Adapun kuliner khas Lampung yang tidak berbahan dasar ikan anatara lain seperti Sambal Halipu, Sekubal, Umbu, Engkak, serta aneka olahan kuliner lainnya yang menciri kan Daerah Lampung.

Namun pada kenyataannya, kondisi geografis Kota Bandar Lampung yang terletak di provinsi penghubung antar pulau, menyebabkan wisata kuliner di Kota Bandar Lampung banyak dipenuhi oleh kuliner-kuliner dari luar Lampung seperti kuliner dari Jawa, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan masih banyak lainnya sehingga wisata kuliner di Kota Bandar Lampung dirasa kurang merepresentasikan daerah Lampung. Hal ini yang menyebabkan kuliner khas Lampung tidak sepopuler kuliner-kuliner dari daerah-daerah lain yang menjadi representasi dari daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, wisata kuliner khas Lampung hanya dapat ditemui di tempat wisata kuliner berupa restoran. Hal ini disebabkan karena terbatasnya keberadaan tempat wisata kuliner yang menjual kuliner khas Lampung. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pula tren wisata kuliner di Kota Bandar Lampung kian meningkat di setiap tahunnya.

Hal ini di dasari oleh jumlah restoran di Kota Bandar Lampung yang turut meningkat pula di setiap tahunnya. Namun, restoran yang menyajikan kuliner khas Lampung tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi seperti ini lah yang membuat para wisatawan kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pemetaan Pola Persebaran Wisata Kuliner Khas Lampung Di Kota Bandar Lampung Tahun 2022”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan yang digunakan dalam metode deskriptif pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat penelitian populasi sehingga tidak ada sampel pada penelitian ini dan pada populasi penelitian ini adalah restoran-restoran yang menyediakan menu kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung.

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola persebaran wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung sesuai dengan pola persebaran yang dikemukakan oleh Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1978); Yolanda dkk (2019:219) yang mengemukakan bahwa pola (pattern) persebaran dapat ditentukan seragam (uniform), acak (random), mengelompok (clustered).

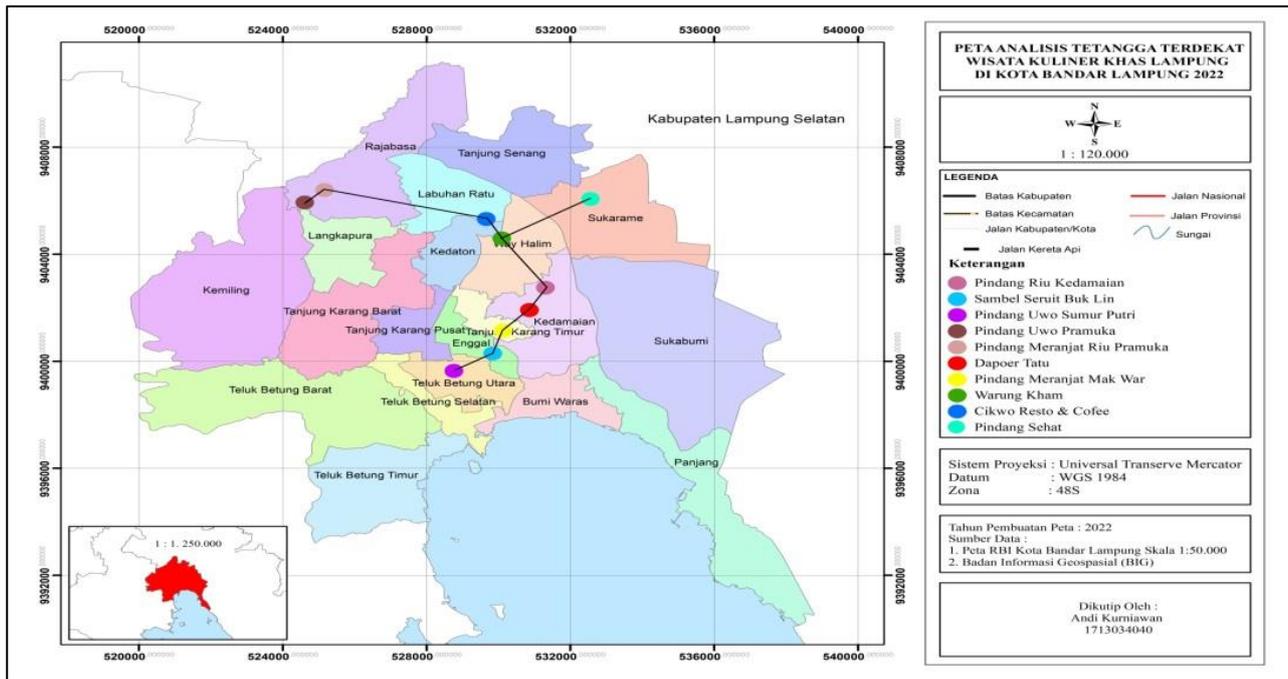
Dalam penelitian ini data yang ingin dikumpulkan adalah data keberadaan restoran yang menyediakan kuliner khas di Kota Bandar Lampung, yang nantinya data itu akan diolah untuk diketahui pola persebarannya dengan tujuan untuk membuat peta pola persebaran wisata kuliner khas di Kota Bandar Lampung sebagai bahan informasi untuk Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung maupun masyarakat umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dijadikan input data pembuatan peta persebaran wisata kuliner di Kota Bandar Lampung dengan software Arc.GIS. Data yang dibutuhkan yaitu koordinat lokasi objek wisata. Koordinat lokasi diperoleh dari penentuan titik menggunakan Global Position System (GPS). Setelah data telah berbentuk peta, kemudian akan dianalisis pola persebarannya berdasarkan Teknik Analisis Tetangga Terdekat (ATT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peta Wisata Kuliner Khas Lampung

Dalam proses pemetaan wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung, terdapat dua aplikasi berbasis GPS yang digunakan dalam penelitian ini. Pada proses pengumpulan data, digunakan aplikasi GPS Essentials guna mendapatkan titik koordinat objek penelitian berupa lokasi absolut restoran yang menyediakan menu kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung. Sedangkan pada proses pengolahan data, digunakan aplikasi Arc.Gis guna membuat peta persebarannya, seperti berikut ini :



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Kelumbayan

Berdasarkan dari peta tersebut, dapat diketahui terdapat 9 buah garis penghubung yang menjadi titik tetangga terdekat seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1 Tabel Titik & Jarak Tetangga Terdekat

No	Titik Tetangga Terdekat	Jarak Tetangga Terdekat (km)
1	Pindang Meranjat Riu Pramuka - Pindang Uwo Pramuka	0,8
2	Pindang Uwo Pramuka - Cikwo Resto & Cofee	5,8
3	Cikwo Resto & Cofee - Pindang Sehat	3,3
4	Cikwo Resto & Cofee - Warung Kham	0,9
5	Warung Kham - Pindang Riu Kedamaian	2,8
6	Pindang Riu Kedamaian - Dapoer Tatoe	1,1
7	Dapoer Tatoe - Pindang Meranjat Mak War	1,4
8	Pindang Meranjat Mak War - Sambel Seruit Buk Lin	1,3
9	Sambel Seruit Buk Lin - Pindang Uwo Sumur Putri	1,6
Total Jarak		19

Pada tabel diatas, diketahui nilai $\sum j$ adalah 19. Sedangkan untuk nilai $\sum n$ adalah jumlah titik tetangga terdekat yang berjumlah 9 titik. Sehingga didapatkan :

$$j_u = \frac{19}{9} = 2,11$$

Kemudian untuk memperoleh jarak rata-rata yang diperoleh jika semua titik mempunyai pola acak menggunakan rumus:

$$j_h = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

Dimana adalah kepadatan titik p diperoleh menggunakan rumus:

$$P = \frac{N}{A}$$

Dengan N adalah jumlah titik tetangga terdekat, sedangkan A adalah luas teritori lokasi yang dianalisis. Dalam penelitian ini, luas area penelitian ini memiliki luas wilayah 30,7 km persegi. Sehingga didapatkan nilai :

$$P = \frac{9}{197,2} = 0,04$$

Maka nilai jh adalah :

$$jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

$$jh = \frac{1}{2\sqrt{0,04}} = \frac{1}{0,4} = 2,5$$

Maka nilai T yaitu untuk mengetahui nilai indeks penetapan pola sebaran wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung adalah :

$$j_u = 2,11$$

$$jh = 2,5$$

$$T = \frac{j_u}{jh} = \frac{2,11}{2,5} = 0,84$$

Berdasarkan teori *Continum Nearest Neighbour Analysis* seperti yang digunakan diatas, diketahui pola persebaran wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung memiliki nilai T = 0,84 yang masuk dalam kategori pola tersebar tidak merata atau acak (*Random Pattern*) dikarenakan Nilai T berada diantara 0,8 – 1,4.

b. Jarak dan Aksesibilitas

Tjiptono (2014:159) mengemukakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan lokasi strategis untuk suatu usaha. Dalam upaya untuk mengetahui aksesibilitas suatu tempat, diperlukan data jarak tempuh dari suatu tempat menuju tempat yang dituju. Jayadinata (1999:160) bahwa standar jarak suatu lahan rekreasi atau lokasi wisata dapat diukur dari daerah permukiman yaitu dengan jarak 1,5 km. Sehingga diketahui bahwa apabila jarak suatu lokasi wisata berjarak < 1,5 km maka termasuk dalam kategori dekat dan apabila suatu lokasi wisata berjarak > 1,5 km maka termasuk dalam kategori jauh.

Dalam pembahasan ini, digunakan jarak relatif yang diukur berdasarkan akses jalan dari daerah permukiman menuju lokasi wisata kuliner. Sehingga jarak antar lokasi wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung dengan daerah permukiman terdekat dapat diketahui berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 2. Jarak Wisata Kuliner dari daerah permukiman terdekat di Kota Bandar Lampung

No	Lokasi Wisata Kuliner	Permukiman Terdekat	Jarak (km)	Kategori Jarak
1	Pandang Uwo Pramuka	Permukiman Gang Way Lalaan	0,9	Dekat
2	Pandang Meranjat Riu Pramuka	Permukiman Jalan Sebuay	0,7	Dekat
3	Pandang Sehat	Permukiman Perum Kopri	0,6	Dekat
4	Cikwo Resto & Cofee	Permukiman Gang Taqwa	0,1	Dekat
5	Warung Kham	Permukiman Jalan Puri Besakih	0,7	Dekat
6	Pandang Meranjat Riu Kedamaian	Permukiman Gang KH. Thobari	0,3	Dekat
7	Dapoer Tatu	Permukiman Jalan Sultan Selamat	0,2	Dekat
8	Pandang Meranjat Mak War, Dr. Harun 1	Permukiman Jalan Dr. Harun 1	0,1	Dekat
9	Sambal Seruit Buk Lin	Permukiman Jalan KH. Ahmad Dahlan	1	Dekat
10	Pandang Uwo Sumur Putri	Permukiman Jalan Sumur Putri	0,1	Dekat

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jarak dari 10 titik wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung dengan daerah permukiman termasuk kedalam kategori dekat. Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, hal ini bisa terjadi dikarenakan objek-objek wisata kuliner tersebut memang berdiri di sepanjang jalan-jalan utama perkotaan yang mana bagian belakang dari jalan utama tersebut biasanya terdapat banyak permukiman yang berdiri dan terhubung dengan jalan utama melalui jalan-jalan kecil atau gang.

Selain jarak, kondisi jalan menuju lokasi wisata kuliner juga termasuk dalam faktor pengukur aksesibilitas seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Kriteria Faktor Pengukur Aksesibilitas

Jarak	Kondisi Prasarana (Jalan)	
	Jelek	Bagus
Jauh	Aksesibilitas Rendah	Aksesibilitas Menengah
Dekat	Aksesibilitas Menengah	Aksesibilitas Tinggi

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan pada tabel pengukuran tingkat aksesibilitas tersebut diketahui bahwa jarak dan kondisi jalan merupakan dua faktor utama dalam mengukur aksesibilitas suatu lokasi. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, diketahui bahwa lokasi wisata kuliner yang berdiri di sepanjang jalan utama di Kota Bandar Lampung memiliki kondisi jalan yang baik dan tidak mengalami kerusakan parah. Berdasarkan kedua faktor tersebut maka didapatkanlah kondisi aksesibilitas lokasi wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jarak Wisata Kuliner dari daerah permukiman terdekat di Kota Bandar Lampung

No	Lokasi Wisata Kuliner	Jarak	Kondisi Jalan	Aksesibilitas
1	Pindang Uwo Pramuka	Dekat	Bagus	Tinggi
2	Pindang Meranjat Riu Pramuka	Dekat	Bagus	Tinggi
3	Pindang Sehat	Dekat	Bagus	Tinggi
4	Cikwo Resto & Cofee	Dekat	Bagus	Tinggi
5	Warung Kham	Dekat	Bagus	Tinggi
6	Pindang Meranjat Riu Kedamaian	Dekat	Bagus	Tinggi
7	Dapoer Tatu	Dekat	Bagus	Tinggi
8	Pindang Meranjat Mak War, Dr. Harun 1	Dekat	Bagus	Tinggi
9	Sambal Seruit Buk Lin	Dekat	Bagus	Tinggi
10	Pindang Uwo Sumur Putri	Dekat	Bagus	Tinggi

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel aksesibilitas diatas, diketahui bahwa tingkat aksesibilitas lokasi wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi pada seluruh objek wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung. Faktor aksesibilitas yang tinggi ini dapat menjadi faktor pendorong atau daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung pada lokasi wisata kuliner tersebut.

KESIMPULAN

Terdapat 10 lokasi wisata kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung yaitu di Restoran Cikwo Resto & Cofee, Warung Kham, Pindang Meranjat Riu Pramuka, Sambal Seruit Buk Lin, Pindang Meranjat Riu Kedamaian, Pindang Sehat, Dapoer Tatu, dan Pindang Meranjat Mak War, Pindang Uwo Pramuka dan Pindang Uwo Sumur Putri.

Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa lokasi absolut restoran yang dianalisis dengan menggunakan Teknik Analisis Tetangga Terdekat, didapatkan nilai $T = 0.84$ yang diartikan bahwa pola

persebaran kuliner khas Lampung di Kota Bandar Lampung memiliki pola persebaran Tersebar Tidak Merata atau Acak (*Random Pattern*),

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing di Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung yang telah membantu membimbing penelitian ini. Terimakasih juga kepada responden yang merupakan pelaku usaha kuliner khas Lampung.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. 2018. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018*. CV Jayawijaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. 2019. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2019*. CV Jayawijaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. 2020. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020*. CV Jayawijaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. 2021. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2021*. CV Jayawijaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung. 2022. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2022*. CV Jayawijaya.
- Wirangga, I. W. Y., Piarsa, I. N., & Purnawan, I. K. A. 2016. *Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Letak Suatu Rumah Makan Di Wilayah Denpasar*. Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi).
- Kartika, M. 2018. *Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 7(1), 58-71.
- Rismiyanto, E., & Danangdjojo, T. 2015. *Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta terhadap Perekonomian Masyarakat*. Fakultas Ekonomi: Universitas Proklamasi 45.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. 2018. *Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang*. Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 9(1).
- Mad Saeroji dan DeriaAdi Wijaya. 2017. *Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta*. Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Sebelas Maret.